

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Marabahan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan yang beragam serta pengalaman mengajar yang cukup variatif. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini tidak hanya berfokus pada perubahan struktur kurikulum, tetapi juga pada penyesuaian metode pembelajaran, asesmen, serta penguatan karakter peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dalam pelaksanaannya, sekolah berupaya memberikan dukungan berupa pelatihan, workshop, serta pendampingan kepada guru agar mampu memahami konsep Kurikulum Merdeka secara komprehensif. Hal ini penting karena keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru sebagai pelaksana utama di sekolah.

Secara administratif, SMAN 1 Marabahan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30300984. Lokasi sekolah berada di Jalan A.E.S. Nasution, Kelurahan Marabahan Kota, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, dengan kode pos 70511. Letak geografis sekolah berada pada koordinat

lintang -2,9821 dan bujur 114,766, yang menunjukkan posisi strategis di pusat wilayah Marabahan.

Luas lahan sekolah kurang lebih mencapai 15.853 m² dan berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. Lingkungan sekolah tergolong kondusif, karena didukung dengan sistem keamanan berupa pagar serta suasana sekitar yang relatif tenang. Hal ini memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah tergolong kondusif, dengan fasilitas yang memadai serta kondisi yang cukup representatif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Area sekolah yang luas memungkinkan tersedianya ruang belajar yang nyaman, sekaligus mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan potensi peserta didik.

Dari segi layanan pendidikan, SMAN 1 Marabahan berkomitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal bagi peserta didik. Sekolah ini tidak memungut iuran tertentu dari siswa, sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Selain itu, kondisi sosial masyarakat di sekitar sekolah juga relatif tertata dengan baik, sehingga menciptakan suasana yang aman dan mendukung proses pendidikan. Hal ini menjadi salah satu terhadap efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.¹

¹Data Observasi SMAN 1 Marabahan, 2025.

b. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Pada awal berdirinya, sekolah ini dikenal dengan nama SMA Selidah Marabahan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan serta bertambahnya jumlah peserta didik, sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

SMAN 1 Marabahan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Pendirian sekolah dengan nomor 0219/0/1981 yang ditetapkan pada tanggal 14 Juli 1981. Sejak berdiri, status kepemilikan sekolah berada di bawah pemerintah daerah, sehingga seluruh pengelolaan dan pengembangannya mengacu pada kebijakan pendidikan pemerintah.

Selain itu, SMA Negeri 1 Marabahan telah memperoleh akreditasi A dengan nilai 92 dari BAN-S/M, yang mencerminkan mutu pendidikan yang baik dan konsisten.

Sejak ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Penegerian pada tahun 1981, kepemimpinan di SMAN 1 Marabahan telah mengalami pergantian dari waktu ke waktu. Pergantian tersebut menjadi bagian dari dinamika pengelolaan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun daftar kepala sekolah yang pernah menjabat di SMAN 1 Marabahan adalah sebagai berikut :

1. Masran Mady, BA (14 Juli 1981 - 03 Juni 1984)
2. Ahmad Yunani, BA (27 Juni 1984 - 02 September 1991)
3. Drs. Farid.A (01 Juni 1991 - 25 September 1996)
4. Drs. H. Abdul Rivai (26 Juni 1996 - 2003)
5. M. Syadikin. K, S.Pd (16 Juli 2003 – 15 Agustus 2005)

6. Drs. M. Nur Hasyim (15 Februari 2006 – 09 Oktober 2008)
7. Drs. H. Rusmin, M.A.P (2008 – 2013)
8. Lulut Widiyanto Putro, S.Pd.,M.M (2013 – 2019)
9. Arjudin, S.Pd (2019) (Plt SMAN 1 Marabahan)
10. H. Rasyidi, S.Pd, MM (07 Januari 2020 - 08 Maret 2023)
11. Okra Fitri Cahyadi, S.Pd (08 Maret 2023 – sekarang)

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Marabahan

1) Visi

Visi SMAN 1 Marabahan merupakan arah dan cita-cita besar yang menjadi landasan seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Seiring dengan dinamika kebijakan pendidikan nasional, khususnya implementasi Kurikulum Nasional dan dimensi Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam, sekolah melakukan peninjauan dan penyelenggaraan terhadap visi yang ada sebelumnya.

Visi tersebut mencerminkan keseimbangan antara aspek akademik, karakter, dan keterampilan abad ke-21, yaitu:

***“Terwujudnya Insan Religius yang Berprestasi, Menguasai IPTEK,
Berbudaya Mandiri, Peduli Lingkungan , Inklusif, serta Menghargai
Perbedaan”***

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan beberapa langkah strategis, antar lain:

- a) Menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia melalui kegiatan pembiasaan.

- b) Meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia seluruh warga sekolah melalui kegiatan religius dan pembiasaan karakter.
- c) Menumbuhkan budaya sekolah yang harmonis, disiplin, dan kekeluargaan.
- d) Membentuk murid yang berprestasi, mandiri, kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sesuai Dimensi Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam.
- e) Mengembangkan penguasaan IPTEK dan literasi digital agar murid adaptif terhadap perkembangan zaman, etis dalam bermedia, serta mampu menghasilkan karya digital.
- f) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis projek lintas disiplin, asesmen autentik, dan refleksi murid untuk mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- g) Membentuk karakter murid yang inklusif, menghargai perbedaan, dan berkebhinekaan global.
- h) Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak, aman, sehat, kondusif, serta mendukung kesejahteraan sosial-emosional (SEL)
- i) Menyelenggarakan sekolah berwawasan lingkungan melalui pelestarian, pengelolaan, dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- j) Mengembangkan kemitraan strategis dengan orang tua, dan perguruan tinggi.
- k) Menjadikan sekolah sebagai pelopor layanan pendidikan berkualitas, inovatif, dan relevan dengan tantangan global.

d. Profil SMAN 1 Marabahan

Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : SMAN 1 Marabahan

2. NPSN : 30300984
3. Jenjang Pendidikan : SMA
4. Status Sekolah : Negeri
5. Alamat Sekolah : Jl. AES. Nasution Marabahan
6. Rt/Rw : 02/01
7. Kode Pos : 70511
8. Kelurahan : Marabahan Kota
9. Kecamatan : Marabahan
10. Kabupaten/Kota : Barito Kuala
11. Provinsi : Kalimantan Selatan
12. Negara : Indonesia
13. Posisi Geografis : -2,9821 (Lintang), 114.766 (Bujur)
14. SK Pendirian Sekolah : 0219/O/1981
15. Tanggal SK Pendirian : 1981-07-14
16. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
17. SK Izin Operasional : 0219/O/1981
18. Tanggal SK Izin Operasional : 1981-07-14
19. Kebutuhan Khusus dilayani : -
20. Nomor Rekening : 0120004007148
21. Nama Bank : BPD KALIMANTAN SELATAN
22. Cabang KCP/Unit : BPD KALIMANTAN SELATAN
CABANG BANJARMASIN
23. Rekening Atas Nama : SMAN 1 Marabahan
24. MBS : Tidak
25. Memungut Iuran : Tidak
26. Nominal Siswa : 0
27. Nama wilayah pajak : BEND. RUTIN S.M.U NEGERI 1
MARABAHAN
28. NPWP : 001196799732000
29. No. Telepon : 0811 500 166
30. No Fax : 0511 479 949

31. Email : smara@sman1marabahan.sch.id
32. Website : <http://sman1marabahan.sch.id>

3) Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan di SMA Negeri 1 Marabahan diarahkan pada pembinaan peserta didik secara menyeluruh. Tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik. Tetapi juga membentuk kepribadian yang baik, keterampilan hidup, serta kesiapan dalam menghadapi dinamika dan tantangan global yang terus berkembang. Secara umum, tujuan pendidikan di SMAN 1 Marabahan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Terwujudnya peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia melalui berbagai kegiatan keagamaan, penanaman nilai-nilai positif, dan penguatan budaya karakter di lingkungan sekolah.
- b) Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, aman, tertib, dan harmonis, dengan suasana kekeluargaan yang kuat sehingga mampu mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal.
- c) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, mampu bekerja sama, dan siap menghadapi berbagai tuntutan kehidupan..
- d) Terbentuknya murid yang mandiri, literat digital, dan menguasai IPTEK, dengan sikap etis dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.
- e) Terselenggaranya pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran mendalam (*deep learning*) melalui proyek lintas disiplin, asesmen autentik, dan refleksi diri.
- f) Tumbuhnya sikap inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan, sehingga murid mampu hidup dalam keberagaman budaya dan menjadi warga dunia yang berkarakter Pancasila.

- g) Terwujudnya lingkungan sekolah yang ramah anak, sehat, hijau, dan berwawasan lingkungan dengan dukungan program pelestarian serta pencegahan kerusakan lingkungan.
- h) Menciptakan lingkungan sekolah ramah anak, sehat, hijau, dan berwawasan lingkungan.
- i) Terjalinnnya kemitraan strategis dengan orang tua, alumni, masyarakat, dunia usaha, dunia industri, perguruan tinggi, dan komukasi lokal untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- j) Terwujudnya sekolah sebagai pelopor layanan pendidikan berkualitas, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.

4) Keberadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Saat ini SMAN 1 Marabahan memiliki 57 orang tenaga pendidik (guru) yang terdiri dari atas 24 guru PNS dan 11 guru PPPK. Dari sisi kualifikasi akademik, seluruh guru telah memenuhi standar minimal kualifikasi S-1 sesuai ketentuan perundang-undangan, dengan 4 orang di antaranya telah menyelesaikan pendidikan S-2. Seluruh guru telah mengikuti palatihan Kuirikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek melalui Platfrom Merdeka Mengajar (PMM).

B. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan fokus permasalahan agar memudahkan proses analisis. Setelah data terkait lokasi penelitian dikumpulkan, peneliti akan menyusun data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penyajian data ini diharapkan dapat menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Kemendikbudristek mendefinisikan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.²

Secara yuridis, implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan dilandasi oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Menteri Nomor 56/M/2022.³

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah. Dalam pengertian ini, Kurikulum Merdeka tidak sekedar dokumen tertulis, melainkan keseluruhan pengalaman belajar yang dirancang dan difasilitasi oleh sekolah bagi peserta didiknya.⁴

a) Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan dilaksanakan melalui jalur Mandiri Berubah, yakni sekolah yang mengimplementasikan

²S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 20120), 5.

³Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 7.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pasal 3.

Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan oleh pemerintah melalui platform Merdek Mengajar. Jalur ini dipilih karena dianggap paling realistis mengingat kondisi kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur yang dimiliki sekolah.

Proses implementasi diawali dengan tahap sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, meliputi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Kepala sekolah memimpin langsung sesi sosialisasi internal yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2022/2023. Tahap berikutnya adalah penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang merupakan dokumen kurikulum yang dikembangkan dan dikelola oleh sekolah berdasarkan kerangka dan struktur Kurikulum Merdeka.⁵

Mulyasa mengatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kesiapan dan komitmen seluruh komponen sekolah, terutama kepada sekolah sebagai pemimpin instruksional dan guru sebagai pelaksana di garis terdepan. Tanpa komitmen yang kuat, kurikulum yang baik sekalipun tidak akan mampu mengubah proses dan hasil pembelajaran secara signifikan.⁶

Kurikulum Merdeka pada dasarnya memberikan kebebasan yang terarah, yaitu bagi guru untuk menentukan dan menyampaikan materi serta bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya masing-masing. Kurikulum Merdeka umumnya bukan berarti bebas tanpa batas, melainkan memberikan

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 4.

⁶Kemendikbudristek, Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022), 7.

ruang bagi guru dan siswa untuk mengembangkan potensi masing-masing. Mereka menganggap bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan belajar bagi anak, terutama dalam hal mengurangi beban tugas di rumah dan mendorong anak lebih mandiri.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara juga dengan guru di SMAN 1 Marabahan terkait implementasi kurikulum merdeka, seperti disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Eny sebagai berikut.

“Memang setiap kurikulum memiliki karakteristik masing-masing. Kurikulum Merdeka memiliki kebaikan dan keberhasilan yang sesuai dengan keperluan jaman sekarang, dan menuntut guru untuk belajar ulang dalam kurikulum merdeka.”⁷

Guru juga melihat bahwa tujuan Kurikulum Merdeka sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, yaitu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti proyek pembelajaran, peringatan hari besar keagamaan, kegiatan gotong royong, nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial siswa dapat lebih dikembangkan. Guru merasa lebih mudah mengenali kekuatan dan minat siswa melalui proyek-proyek yang mereka kerjakan, sehingga pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara lebih personal.

b) Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Salah satu perubahan mendasar dalam Kurikulum Merdeka adalah penggantian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Modul Ajar. Berbeda dengan RPP, Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka dirancang lebih

⁷Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Eny Tri Susilowati, Rabu, 22 Oktober 2025
WITA

komprehensif dan fleksibel karena mencakup: tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP), pemahaman bermakna (big ide), pertanyaan pemantik, asesmen awal (diagnostik), kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen formatif dan sumatif.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan oordinator kurikulum SMAN 1 Marabahan, penyusunan Modul Ajar dilakukan secara kolaboratif dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah. Guru-guru berkelompok berdasarkan mata pelajaran untuk mendiskusikan dan menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) serta Modul Ajar yang kontekstual dengan kondisi peserta didik di SMAN 1 Marabahan.⁹

Wina Sanjaya menyatakan bahwa guru yang profesional tidak sekedar melaksanakan apa yang tercantum dalam dokumen kurikulum, melainkan mampu menerjemahkannya secara kreatif sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didiknya. Hal inilah yang menjadi semangat utama penyusunan Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka.¹⁰

c) Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pendekatan inti dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, kesiapan, dan gaya belajar yang berbedabeda-

⁸Kmendikbudristek, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022), 4.

⁹Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka: Peran Kepala Sekolah dan Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), 47.

¹⁰Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP (Jakarta: Kencana, 2015), 20.

beda.guru diutntu untuk merespons keberagaman ini dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar profil belajar peserta didik.¹¹

Hasil observasi di kelas X SMAN 1 Marabahan menunjukkan bahwa guru telah mula menerapkan diferensiasi proses melalui pemberian tugas dengan tingkat kesulitan yang beragam berdasarkan hasil asesmen diagnostik di awal semester. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, memberikan teks bacaan dengan kompleksitas yang berbeda bagi pesertab didik yang teridentifikasi memiliki kemampuan literasi pada level yang berbeda.¹²

Sebagian besar guru menilai bahwa pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik dibandingkan sekedar pencapaian target materi. Selain itu, guru juga melihat adanya peluang untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas, termasuk dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penggerak SMAN 1 Marabahan, seperti yang disampaikan Ibu Noor Maulida bahwa :

“Perubahan dalam pemahaman peserta didik juga menguatkan karakter siswa yang mana memerlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat disekolah, tidak hanya guru, wali kelas. Tetapi juga bekerja sama dengan orang tua siswa sehingga harapannya ketika mereka keluar dari sekolah nanti, mereka bisa membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila.”¹³

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Annisa dari Guru BK sebagai berikut:

“Pada kurikulum merdeka keberhasilan dapat didukung dengan terciptanya pembelajaran berdiferensiasi yang mana membantu siswa

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 18.

¹²Sri Handayani, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 29, No. 2 (2022), 45.

¹³Hasil wawancara dengan Guru Penggerak Ibu Noor Maulida, Rabu, 15 Oktober 2025, 10.21 WITA

untuk eksplor belajarnya dan menciptakan belajar yang menyenangkan sehingga kurikulum merdeka dapat dikatakan tepat karena menyajikan keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai minat dan kemampuannya.”¹⁴

Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai pendekatan yang efektif. Hal ini karena siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Dampaknya motivasi belajar siswa meningkat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal.¹⁵

d) Pelaksanaan Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) merupakan elemen kurikulum yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek mendefinisikan P5 sebagai kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang dibangun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Di SMAN 1 Marabahan, P5 dilaksanakan dengan mengalokasikan sekitar 20-30% dari total jam pembelajaran per tahun. Pada tahun pelajaran 2023/2024, SMAN 1 Marabahan melaksanakan tiga tema P5, yaitu: Kearifan lokal, yang mengangkat budaya Banjar dan kearifan ekologis masyarakat Barito Kuala, Gaya hidup berkelanjutan, yaitu berfokus pada pengelolaan lingkungan dan budaya hidup

¹⁴Hasil wawancara dengan Guru BK Ibu Annisa Farrah Diba, Kamis, 16 Oktober 2025, 11.20 WITA

¹⁵Hasil wawancara dengan Guru Penggerak Ibu Magfirah, Kamis, 16 Oktober 2025, 10:00 WITA.

ramah lingkungan, dan Kewirausahaan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide bisnis berbasis potensi lokal.¹⁶

Agus Salim menyatakan bahwa keberhasilan P5 sangat bergantung pada kemampuan guru fasilitator dalam membimbing peserta didik melalui proyek: mulai dari penentuan pertanyaan pemantik, perencanaan, pelaksanaan, refleksi, hingga perayaan hasil belajar. Setiap tahapan ini memiliki bobot pedagogis tersendiri yang tidak boleh diabaikan.¹⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai dengan guru yang berperan penting dalam pengumpulan data oleh Ibu Nurul sebagai berikut:

“Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat mendukung dari sisi kurikulum pertama Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Proyek P5. Dalam pembelajaran sehari-hari atau intrakurikuler disana guru membuat pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, atau pembelajaran berdiferensiasi. Penguatan didalam ekstrakurikuler juga mengembangkan minat siswa sesuai kebutuhan belajar mereka dalam bentuk ekstrakurikuler. Proyek P5 juga menguatkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila peserta didik dalam kegiatannya.”¹⁸

Hal tersebut juga di tambahkan oleh Ibu Magfirah selaku Guru Penggerak sebagai berikut:

“Ia menjelaskan pada pembelajaran guru menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memahami karakter setiap siswa di dalam kelas, sehingga guru dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan karakter yang dibutuhkan oleh siswa.”¹⁹

¹⁶Siti Aminah dan Wahyu Indra Bayu, “Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SMA,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan*, Vol. 9, No. 3 (2023), 22.

¹⁷Nadiem Anwar Makarim, *Merdeka Belajar: Mewujudkan Transformasi Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 22.

¹⁸Hasil wawancara dengan Guru Nurul, 15 Oktober 2025, 12:00 WITA.

¹⁹Hasil wawancara dengan Guru Penggerak Ibu Magfirah, Kamis, 16 Oktober 2025, 12:00 WITA.

Rina Hastuti dalam evaluasinya terhadap pelaksanaan P5 di SMA menentukan bahwa tema Kearifan Lokal dan Gaya Hidup berkelanjutan menunjukkan hasil paling optimal karena memiliki relevansi langsung dengan kehidupan keseharian peserta didik, serta didukung oleh ketersediaan sumber belajar dari komunitas lokal yang kaya. Temuan ini sejalan dengan kondisi SMAN 1 Marabahan yang kaya akan potensi dan alam Kalimantan Selatan.²⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru memandang Kurikulum Merdeka sebagai sistem yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan metode serta strategi mengajar yang disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dan membentuk ekosistem implementasi yang kompleks. George J. Posner mengemukakan bahwa implementasi kurikulum tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual yang bersifat internal maupun eksternal terhadap satuan pendidikan.²¹

a) Faktor Kompetensi dan Kesiapan Guru

Guru merupakan faktor paling determinan dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Sri Handayani dalam penelitiannya menegaskan bahwa

²⁰Kemendikbudristek, Struktur Kurikulum SMA/MA (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022), 5.

²¹George J. Posner, *Analyzing the Curriculum*, 3rd ed. (New York: McGraw-Hill, 2004), 11.

kualitas implementasi kurikulum di kelas hampir sepenuhnya ditentukan oleh sejauh mana guru memahami, menerima, dan mampu menerjemahkan filosofi serta teknis operasional kurikulum tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.²²

Hasil wawancara dengan 10 orang guru SMAN 1 Marabahan yang menjadi informan penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 75% guru, menyatakan telah memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka dengan baik. Namun demikian, masih terdapat sekitar 25% guru, terutama yang berusia di atas 50 tahun dan yang mengajar mata pelajaran, yang mengaku memerlukan pendampingan lebih intensif dalam penyusunan Modul Ajar dan penerapan asesmen berdiferensiasi.

Arief Rachman menyatakan bahwa guru profesional di abad ke-21 harus memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan kurikulum, menguasai pedagogi yang inovatif, dan senantiasa berorientasi pada perkembangan terbaik peserta didik. Kompetensi ini menjadi standar yang harus dipenuhi oleh seluruh guru SMAN 1 Marabahan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.²³

b) Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah terbukti menjadi faktor strategis yang menentukan iklim dan kecepatan implementasi Kurikulum di SMAN 1 Marabahan. Teguh Prasetyo menyatakan bahwa kepala sekolah yang memiliki

²²Agus Salim, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, No. 2 (2022), 33.

²³Arief Rachman, *Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Abad 21* (Jakarta: Grasindo, 2020), 102.

visi transformasional, memahami secara mendalam substansi Kurikulum Merdeka, dan mampu menginspirasi serta memotivasi guru akan menciptakan ekosistem sekolah yang kondusif bagi perubahan.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMAN 1 Marabahan, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah secara proaktif mengikuti pelatihan kepala sekolah penggerak yang diselenggarakan oleh Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP) Kalimantan Selatan. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh kemudian disedarluarkan kepada seluruh guru melalui forum-forum internal sekolah.

Syaiful Sagala mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam konteks implementasi kurikulum mencakup empat dimensi: (1) kepemimpinan instruksional, yakni kemampuan memimpin perbaikan proses pembelajaran, (2) kepemimpinan transformasional, yakni kemampuan menginspirasi perubahan budaya sekolah, (3) kepemimpinan distribusional, yakni kemampuan mendelegasikan kepemimpinan kepada guru-guru kunci, dan (4) kepemimpinan kolaboratif, yakni kemampuan membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan eksternal.²⁵

c) Faktor Sarana, Prasarana, dan Teknologi

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan kondisi enabling yang mendukung optimalnya implementasi Kurikulum Merdeka. Yusuf

²⁴Rakhmat Hidayat, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Kurikulum di Satuan Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1 (2022), 44.

²⁵Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 60.

Kurniawan dan Amalia Sari dalam penelitiannya menemukan bahwa disparitas sarana dan prasarana antara sekolah di perkotaan dan di daerah terpencil menciptakan kesenjangan nyata dalam kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan.²⁶

SMAN 1 Marabahan sebagai sekolah yang berlokasi di tengah kota Marabahan memiliki keunggulan realtif dalam hal sarana dan prasarana dibandingkan sekolah-sekolah dikecamatan yang lebih terpencil di Barito Kuala. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan, terutama dalam hal ketersediaan buku teks Kurikulum Merdeka yang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan seluruh peserta didik.

Slameto menyatakan bahwa kondisi lingkungan belajar, termasuk ketersediaan sumber belajar dn fasilitas pendukung. Lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan kaya sumber belajar akan mendorong peserta didik untuk terlibat lebih aktif dalam proses pemebelajaran.²⁷

d) Faktor Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Dukungan signifikansi terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pelaksanaan P5 yang membutuhkan keterlibatan dan sumber daya dari luar sekolah. Ratna Dewi Kusumawardani menemukan bahwa

²⁶Yusuf Kurniawan dan Amalia Sari, "Sarana Prasarana dan Teknologi sebagai Penunjang Implementasi Kurikulum Merdeka di Daerah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 11, No. 1 (2023), 89.

²⁷Kemendikbudristek, *Laporan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022-2023* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2023), 18..

tingkat keterlibatan orang tua berbanding lurus dengan kualitas hasil belajar peserta didik pada program berbasis proyek.²⁸

Di SMAN 1 Marabahan, sosialisasi kepada orang tua tentang Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pertemuan komite sekolah, surat edaran, dan grup komunikasi digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih memiliki kekhawatiran tentang siswa sistem penilaian yang mereka kenal sebelumnya.

Eka Susilawati menyatakan bahwa kesiapan komunitas sekolah (school community readiness), yang mencakup orang tua, komite sekolah, dan tokoh masyarakat, merupakan salah satu prediktor terkuat keberhasilan implementasi inovasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Tanpa dukungan komunitas, sekolah akan menghadapi resistensi yang dapat menghambat momentum perubahan.²⁹

C. Pembahasan

Peneliti menyajikan data dengan cara mengelompokkan sesuai dengan fokus permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya, agar proses analisa dan penyajian data menjadi lebih terstruktur dan mudah di pahami. Data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan di SMAN 1 Marabahan.

²⁸Ratna Dewi Kusumawardani, "Keterlibatan Orang Tua dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, Vol. 14, No.2 (2023), 27.

²⁹Eka Susilawati, " Kesiapan Institusional Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, Vol.10, No. 2 (2023), 56.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan merupakan proses penerapan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pada fleksibilitas pembelajaran, pengembangan karakter peserta didik, serta penguatan kompetensi sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum ini memberikan keleluasan kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan perangkat ajar, strategi pembelajaran, dan program pengembangan karakter berdasarkan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Penerapan tersebut dilakukan melalui perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan, penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, serta penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).³⁰

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Kurikulum Merdeka dirancang untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan menyenangkan melalui fokus pada materi esensial serta penguatan kompetensi dan karakter peserta didik.³¹ Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka SMAN 1 Marabahan tidak hanya menyangkut perubahan administratif, tetapi juga transformasi budaya belajar yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dokumen ini

³⁰Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kurikulum Merdeka: Tanya Jawab* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 3.

³¹Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 1.

memuat visi, misi, tujuan sekolah, struktur kurikulum, pengorganisasian pembelajaran, serta rancangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. KOSP disusun secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru.³² Keterlibatan berbagai unsur tersebut penting agar implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan kondisi riil sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diberikan kebebasan untuk menyusun modul ajar yang menyesuaikan karakteristik peserta didik. Modul ajar berisi tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, asesmen, dan strategi diferensiasi. Guru tidak lagi terpaku pada format administrasi yang kaku, tetapi lebih menitikberatkan pada kualitas proses belajar.³³ Kebijakan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik.

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kemampuan awal, minat, dan kebutuhan siswa. Hasil asesmen tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik, sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran pada akhir periode tertentu.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

³²Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan* (Jakarta: BSKAP, 2022), 5.

³³Kementrian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 18.

Sekolah tidak hanya berupaya memenuhi ketentuan kebijakan, tetapi juga mengembangkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan masa depan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, strategi ini menjadi salah satu ciri utama memastikan setiap peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.³⁴

Menurut Carol Ann Tomlinson, diferensiasi adalah upaya guru dalam menyesuaikan isi, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik.³⁵ Dengan pendekatan ini, siswa yang memiliki kemampuan dan daya belajar berbeda tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Di SMAN 1 Marabahan, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan asesmen diagnostik. Guru mengidentifikasi tingkat penguasaan materi, minat, serta gaya belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, guru merancang variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, proyek, eksperimen, dan penugasan individu.

³⁴Kementrian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 34.

³⁵Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*, 2nd ed. (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2014), 18.

Diferensiasi dilakukan dengan menyediakan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk, seperti teks, video, infografik, dan lembar kerja. Diferensiasi proses dilakukan melalui variasi aktivitas belajar, sedangkan diferensiasi produk diterapkan dengan memberikan pilihan bentuk tugas seperti esai, poster, presentasi, atau video.³⁶ Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya dengan cara yang paling sesuai.

Lingkungan belajar juga diatur agar mendukung partisipasi aktif seluruh peserta didik. Guru menciptakan suasana kelas yang inklusif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong kolaborasi antar siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar peserta didik.³⁷

3. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler yang bertujuan menanamkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.³⁸

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, P5 dirancang sebagai sarana pembelajaran lintas disiplin untuk memperkuat karakter dan kompetensi umum peserta didik melalui pengalaman nyata.³⁹

³⁶Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asemen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 36.

³⁷Carol Ann Tomlinson, *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms*, 25.

³⁸Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 2.

³⁹Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: BSKAP, 2022), 4.

Kegiatan ini memungkinkan siswa mempelajari isu-isu penting di lingkungan sekitar dan menghasilkan karya sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut. Pelaksanaan P5 di SMAN 1 Marabahan diawali dengan pemilihan tema yang relevan dengan kebutuhan sekolah dan lingkungan masyarakat. Tema yang dapat dipilih antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kewirausahaan, dan bangunlah jiwa dan raganya. Setiap proyek dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan pameran hasil karya.

Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam merancang kegiatan, mengumpulkan data, berdiskusi, serta menyusun profuk proyek. Peserta didik bekerja secara kolaboratif dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh pengalaman belajar yang autentik dan bermakna.⁴⁰

P5 memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik. Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian sosial, kemandirian, serta kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu, pelaksanaan P5 menjadi bagian penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

4. Faktor-Faktor Implementasi Kurikulum Merdeka

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor pertama adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menyusun

⁴⁰Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: BSKAP, 2022), 27.

kebijakan, mengoordinasikan guru, menyediakan dukungan, dan membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan.⁴¹

Faktor kedua adalah kompetensi guru. Guru dituntut memahami filosofi Kurikulum Merdeka, mampu menyusun modul ajar, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, serta melakukan asesmen yang sesuai. Menurut Mulyasa, kualitas guru merupakan penentu utama keberhasilan implementasi kurikulum karena guru adalah pelaksana langsung proses pembelajaran.⁴²

Faktor ketiga adalah ketersediaan sarana dan prasarana, seperti perangkat teknologi, akses internet, bahasa ajar, dan ruang belajar yang memadai. Fasilitas yang baik akan mendukung pembelajaran yang interaktif dan inovatif.⁴³

Faktor keempat adalah pelatihan dan pendampingan. Program seperti Platform Merdeka Mengajar, komunitas belajar, dan workshop memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dan berbagi praktik baik.⁴⁴

Faktor kelima adalah dukungan dari peserta didik, orang tua, dan komite sekolah. Keterlibatan semua pihak menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan kurikulum dan memperkuat sinergi antara sekolah dan masyarakat.⁴⁵

⁴¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 98.

⁴²E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 41.

⁴³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 57.

⁴⁴Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar* (Jakarta: kemendikbudristek, 2022), 6.

⁴⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 143.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Marabahan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan seluruh warga sekolah. Jika faktor-faktor tersebut berjalan secara optimal, maka tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat tercapai dengan baik.